

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan vokasi yang bertujuan menciptakan mahasiswa yang Menghasilkan tenaga profesional yang mampu memanfaatkan teknologi produksi tanaman pangan yang dapat menunjang produksi secara Nasional maupun Internasional. Untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa di lapang, maka dilakukan Praktek Kerja Lapang disalah satu perusahaan yaitu PT Sygenta Seed Indonesia yang berlokasi di Jl. Kraton Industri Raya No.4, Pejangkungan, Kec. Kraton, Pasuruan, Jawa Timur. PT. Sygenta Seed Indonesia merupakan perusahaan global asal Swiss yang mengkhususkan dalam pemasaran benih dan pestisida. Pada Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di PT.

Jagung Hibrida ini banyak dibudayakan karena bernilai ekonomi serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakan (Purwanto, 2008). Upaya peningkatan produksi jagung masih menghadapi berbagai masalah sehingga produksi jagung dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan nasional (Soerjandono, 2008).

Bahtiar, dkk (2009) mengemukakan bahwa benih merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani jagung, sehingga harus ditangani secara sungguh-sungguh agar dapat tersedia dengan baik dan terjangkau oleh petani. Dalam memenuhi kebutuhan permintaan jagung yang tinggi maka diupayakan untuk melakukan budidaya jagung yang mempunyai hasil produksi tinggi, salah satunya ialah dengan menggunakan varietas unggul. Varietas unggul ini dapat berasal dari hasil pemuliaan yang mempunyai sifat lebih unggul, baik dari segi produksi maupun ketahanannya. Dalam upaya menciptakan varietas unggul, perlu adanya teknik-teknik khusus agar hasil yang didapatkan dapat mampu bersaing dengan varietas yang sudah terlebih dahulu ada. Varietas unggul berasal dari hasil persilangan dari 2 tetua jantan dan betina yang mempunyai sifat unggul masing-

masing yang disebut juga dengan hibrida.

Rasio tanam 6:2 untuk kode UB rasio tanam normal yang direkomendasikan oleh perusahaan. Artinya, 6 barisan ke bawah tetua jantan akan mampu menyerbuki 6 barisan ke samping tetua betina dengan di tambah tengah jantan 1 dan jantan 2 untuk membantu proses polinasi. Penanaman varietas UB dimana jantan pertama 4 HST betina, kemudian jantan kedua 6 HST betina.

Produksi jagung perlu dilakukan upaya peningkatan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan jagung yang terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung yaitu dengan penggunaan varietas unggul. Varietas unggul dapat diperoleh dari hasil pemuliaan yang berkualitas, baik dari produksinya maupun ketahanannya. Dalam membentuk varietas unggul yang baik, persilangan antara tetua betina dan jantan perlu diperhatikan dan dijaga agar tidak terjadi penyerbukan sendiri (selfing) karena dapat mempengaruhi kualitas dari hasil produksi benih yang diperoleh. Teknik detasseling atau pencabutan bunga jantan merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh varietas unggul, karena hampir 95% serbuk sari berasal dari tanaman jantan varietas yang sama dan hanya 5% berasal dari serbuk sari tanaman sendiri. Sehingga dapat mengoptimalkan penyerapan unsur hara pada pembentukan tongkol jagung (Arma dkk, 2013).

PT. Syngenta Seed Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi benih jagung berkualitas unggul di Indonesia. Dengan melakukan praktek kerja lapang di PT. Syngenta Seed Indonesia diharapkan mampu menambah wawasan tentang proses penyediaan benih mulai dari budidaya hingga packing

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa untuk:

1. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan manajerial terhadap aspek-aspek produksi tanaman pangan di luar kegiatan kuliah yaitu di lokasi Praktek Kerja Lapang.

2. Melatih mahasiswa tanggap terhadap perbedaan yang dijumpai ketika di lapang dengan yang diperoleh di bangku kuliah dalam budidaya tanaman pangan.
3. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta mengakses informasi.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

2. Agar mahasiswa terampil dalam berbudidaya perbenihan jagung hibrida.
3. Agar mahasiswa terampil melakukan teknik detasseling pada tanaman jagung hibrida.
4. Agar mahasiswa dapat membuat analisa usaha tani produksi benih jagung hibrida.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam perbenihan jagung hibrida.
2. Mahasiswa memperoleh bekal tentang sistem, sikap dan perilaku dalam budaya kerja di dunia usaha/industri.
3. Kompetensi mahasiswa menjadi meningkat dibidang produksi benih dengan menambah serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di area lahan PT. Syngenta Seed Indonesia, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Dimulai pada tanggal 9 Maret 2020 sampai dengan 30 Mei 2020.

1.5 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan kegiatan lapang secara bersama yang dibimbing oleh pembimbing lapang mulai dari grower meeting, pengajuan tanam, penanama perawatan pada tanaman, detasseling, male cutting dan panen yang dilakukan di

areal lahan PT. Syngenta Seed Indonesia.

1. Grower Meeting

Grower meeting adalah kegiatan yang mempertemukan perwakilan FA dengan petani untuk menyampaikan program dari pengajuan lahan, infeksi lahan, rekomendasi tanam, disposisi tanam, dan tanam benih. SOP yang sudah terpenuhi selaku dari perusahaan bermitra dengan kerja dalam produksi benih jagung.

2. Observasi

Metode observasi merupakan aktivitas pengamatan lingkungan secara langsung untuk memperoleh informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lingkungan. Dalam melakukan metode observasi perlu mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Metode observasi sebaiknya dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir, agar mudah dalam memahami tahapan-tahapan kegiatan yang terkait.

3. Praktek Kerja Lapang

Metode praktek kerja lapang mencakup kegiatan dilapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan di PT. Syngenta Seed Indonesia selama kegiatan praktek kerja lapang (PKL) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Demonstrasi haruslah dilakukan dengan semenarik mungkin, agar audiens tertarik dengan apa yang disampaikan dan tentunya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Demonstrasi juga perlu adanya bantuan alat peraga agar maksud dan tujuan dari penyaji tersampaikan secara gamblang kepada audiens

4. Studi Online

Studi online merupakan kegiatan penyampaian materi tentang SOP dalam proses pembenihan dari pihak PT. Syngenta yang dilakukan secara daring/online pada masa pandemic covid 19.

5. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara interaksi dan tanya jawab dengan pembimbing lapang, petani dan segenap pihak yang terkait dalam kegiatan perbenihan jagung. List pertanyaan haruslah disiapkan terlebih dahulu sebelum metode wawancara dilakukan. Selain itu apa yang tidak kita mengerti, sebaiknya langsung ditanyakan lebih detail dan jelasnya.

6. Dokumentasi

Kegiatan ini mengambil gambar langsung pada setiap-setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan. Pada saat dokumentasi sebaiknya bertanya terlebih dahulu kepada pembimbing lapang apakah boleh mengambil dokumentasi atau tidak, karena ada beberapa hal yang merupakan rahasia perusahaan. Setiap kegiatan yang diikuti dari awal hingga akhir, haruslah didokumentasikan tentunya dengan seijin pembimbing lapang. Dokumentasi memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang telah dilakukan.

7. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan ini bertujuan untuk melaporkan apa saja yang sudah dilakukan di tempat praktek kerja lapang di PT. Syngenta Sed Indonesia. Pembuatan laporan ini juga untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan dalam pemilihan tema judul setelah melakukan PKL. Penguasaan atau ilmu yang di dapat di tuangkan dalam laporan sehingga memudahkan kita dalam memahami semua kegiatan yang sudah dilakukan.

8. Studi Pustaka

Metode ini yaitu, mahasiswa mengumpulkan data dengan mencatat hasil kegiatan-kegiatan dari lapangan atau informasi literatur baik penunjang melalui buku, website perusahaan, website umum dan literatur pendukung yang lainnya.